

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data angka yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode statistika (Azwar, 2021a). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Cresswell menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berhubungan dengan angka, dimana data yang diperoleh berupa angka dan dianalisa menggunakan metode statistika (Cresswell & Cresswell, 2018). Hal ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menjawab hipotesis dari penelitian. Azwar (2021a) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian dengan diuji secara empiris. Dengan metode kuantitatif akan diketahui bukti signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional karena penelitian ini berusaha mengungkap adanya hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *quarter-life crisis* pada mahasiswa. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan yang ada diantara variabel-variabel dari penelitian (Azwar, 2021a). Dengan kata lain penelitian korelasional mempelajari sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan atau mempengaruhi variasi pada variabel lainnya

berdasarkan koefisien korelasi. Dalam hal ini, peneliti berusaha mengungkap sejauh mana korelasi dukungan sosial keluarga terhadap *quarter-life crisis* pada mahasiswa berdasarkan koefisien korelasinya.

3.3. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel adalah langkah penetapan dan penentuan fungsi variabel-variabel utama dalam penelitian. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *quarter-life crisis* pada mahasiswa, sehingga terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel tergantung : *Quarter-life crisis* pada Mahasiswa
2. Variabel bebas : Dukungan Sosial Keluarga

3.4. Definisi Operasional

3.4.1. *Quarter-life Crisis* pada Mahasiswa

Quarter-life crisis pada mahasiswa adalah akumulasi respon psikologis terhadap perubahan yang konstan dan drastis, ketidakstabilan yang terus meningkat, pilihan yang terlalu banyak, serta perasaan cemas, panik, dan tidak berdaya yang dialami oleh mahasiswa. Pada masa peralihan banyak perubahan dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam rangka perkembangannya menjadi orang dewasa. Dalam menghadapi banyaknya perubahan dan tantangan ini, muncul respon psikologis seperti kecemasan, kebimbangan, perasaan tertekan, terjebak, hingga putus asa.

Variabel *quarter-life crisis* pada mahasiswa diukur dengan skala *quarter-life crisis* yang disusun berdasarkan dimensi *quarter-life crisis*. Terdapat tujuh dimensi dalam *quarter-life crisis*, yaitu Kebimbangan dalam pengambilan keputusan, putus asa, penilaian diri yang negatif, terjebak dalam situasi yang sulit, perasaan cemas, tertekan, khawatir terhadap relasi interpersonal yang akan dan sedang dibangun. Semakin tinggi skor yang didapat maka semakin tinggi *quarter-life crisis* yang dialami oleh mahasiswa dan begitu pula sebaliknya.

3.4.2. Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan sosial keluarga adalah informasi, umpan balik, barang atau jasa, tindakan, dan segala macam bentuk usaha yang diberikan oleh keluarga kepada anggota keluarga lainnya atau individu dalam rangka membantu individu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi sehingga tidak membawa dampak negatif bagi individu.

Dalam penelitian ini mengukur dukungan sosial keluarga menggunakan skala dukungan sosial keluarga yang disusun berdasarkan 4 aspek dukungan social yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penghargaan. Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi dan semakin lengkap dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga terhadap subjek. Semakin tinggi skor yang didapat maka semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang didapat dan begitu pula sebaliknya.

3.5. Subjek Penelitian

3.5.1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2021a). Dari populasi tersebut peneliti akan memperoleh data yang akan dianalisa dan hasilnya akan digeneralisasikan pada populasi tersebut. Azwar (2021a) menegaskan bahwa populasi harus memiliki kesamaan sifat, ciri, dan karakteristik yang membedakannya dengan kelompok subjek lain. Sifat, ciri, dan karakteristik dari populasi juga harus disesuaikan dengan definisi operasional dan tujuan penelitian. Oleh sebab itu, populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa Unika Soegijapranata Semarang yang berusia 19 – 25 tahun.

3.5.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Menurut Siyoto dan Sodik (2015) sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik suatu populasi, atau sebagian kecil dari populasi yang diperoleh dengan mengikuti prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi dengan baik. Sampel yang baik memiliki sifat, ciri, dan karakteristik yang sama dengan populasi yang telah ditetapkan. Untuk itu penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* untuk mengambil sampel. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mulanya sedikit, kemudian menjadi banyak dengan menelusuri dari sampel sebelumnya (Siyoto dan Sodik, 2015). Dalam penelitian ini sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti meminta bantuan dari sampel untuk menyebarluaskan skala penelitian kepada sampel lainnya yang sesuai dengan kriteria agar dapat mencakup jumlah sampel yang banyak dan luas.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data kuantitatif. Dalam hal ini data yang dikumpulkan berupa data numerik. Oleh sebab itu, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala. Skala adalah instrument alat ukur berupa perangkat pertanyaan atau pernyataan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan atau pernyataan tersebut (Azwar, 2021b). Dalam penelitian ini skala digunakan untuk mengukur *quarter-life crisis* mahasiswa dan dukungan sosial keluarga. Skala *quarter-life crisis* untuk mengungkap *quarter-life crisis* yang dialami oleh mahasiswa. Sedangkan skala dukungan sosial keluarga digunakan untuk mengukur dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga.

Skala *quarter-life crisis* menggunakan skala *quarter-life crisis* Korah (2022). Peneliti menggunakan skala tersebut karena sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Sedangkan skala dukungan sosial keluarga menggunakan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti. Skala akan diberikan dalam bentuk digital dengan menggunakan *Google Form* agar lebih mudah untuk pendataan dan penghitungan digital, lebih efisien untuk menjangkau subjek, serta ramah lingkungan.

3.6.1. Skala *Quarter-life crisis* pada Mahasiswa

Skala yang digunakan untuk mengukur *quarter-life crisis* pada mahasiswa menggunakan skala *quarter-life crisis* Eunike Korah (2022). Eunike Korah mengukur tingkat *quarter-life crisis* menggunakan skala *quarter-life crisis* dengan model skala Likert 5 poin. Skala tersebut merupakan hasil modifikasi dari skala *quarter-life crisis* Agustin (2012) yang juga mengadapasi dari *questioner quarter-life crisis* Christine Hassler (2009).

Hasil pengukuran validitas skala tersebut menunjukkan lebih besar dari 0,1 ($R_{ix} > 0,1$) tanpa ada item yang dikurangi, sedangkan hasil pengukuran reliabilitas dengan metode *alpha cronbach* mencapai 0,967 yang mana hasil tersebut sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skala *quarter-life crisis* yang digunakan oleh Korah (2022) valid dan reliabel untuk digunakan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memutuskan untuk menggunakan skala *quarter-life crisis* Korah (2022) karena valid dan reliabel untuk digunakan.

Sistem skoring menggunakan sistem penilaian bergerak dari satu sampai lima dengan lima pilihan jawaban. Lima pilihan jawaban tersebut adalah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor tertinggi adalah 5 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 4 untuk jawaban Sesuai (S), skor 3 untuk jawaban Netral (N), skor 2 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan skor terendah adalah 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor tertinggi bernilai 125 yang diperoleh dari skor tertinggi yang diberikan (skor 5) dikalikan dengan jumlah total item (25). Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat *quarter-life crisis* yang dialami. Begitu pula sebaliknya.

Rancangan skala *quarter-life crisis* Korah (2022) yang mengadaptasi skala *quarter-life crisis* Agustin (2012) yang disusun berdasarkan dimensi *quarter-life crisis* dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. 1 Blueprint skala *quarter-life crisis*

No.	Dimensi Quarter Life Crisis	Jumlah Item
1	kebimbangan dalam pengambilan keputusan	3
2	putus asa	2
3	penilaian diri yang negatif	7
4	terjebak dalam situasi yang sulit	4
5	perasaan cemas	2
6	tertekan	3
7	khawatir terhadap relasi interpersonal yang akan dan sedang dibangun	4
TOTAL ITEM		25

Blueprint skala quarter-life crisis beserta itemnya dapat dilihat pada lampiran A.2.

3.6.2. Skala Dukungan Sosial Keluarga

Skala dukungan sosial keluarga didasarkan pada aspek dukungan sosial keluarga yang diberikan kepada mahasiswa. Aspek dukungan sosial keluarga meliputi dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dan dukungan emosional. Aspek- aspek tersebut diwujudkan dalam bentuk bantuan yang diberikan oleh keluarga.

Skala dukungan sosial keluarga terdiri atas item favourable dan unfavourable. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh lebih konsisten. Sistem skoring yang digunakan adalah sistem penilaian bergerak dari satu sampai empat dengan empat pilihan jawaban. Empat pilihan jawaban tersebut adalah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Hal ini dilakukan untuk mengurangi risiko penumpukan jawaban di area tengah.

Skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Untuk item favourable, skor 4 diberikan untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 3 untuk jawaban Sesuai (S), skor 2 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan untuk item unfavourable skor 4 diberikan untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), skor 3 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), skor 2 untuk jawaban Sesuai (S), dan skor 1 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS).

Rancangan skala dukungan sosial keluarga yang disusun berdasarkan aspek dukungan sosial dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. 2 Blue Print Skala Dukungan Sosial Keluarga

Aspek Dukungan Sosial	Jumlah Item		Total Jumlah Item
	Favorable	Unfavorable	
dukungan emosional	3	3	6
dukungan instrumental	3	3	6
dukungan informasi	3	3	6
dukungan penghargaan	3	3	6
TOTAL JUMLAH ITEM	12	12	24

Blueprint skala dukungan sosial keluarga beserta itemnya dapat dilihat pada lampiran A.1.

3.7. Validitas dan Reliabilitas

3.7.1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen (Azwar, 2021c). Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan mengungkap variabel yang diteliti. Uji validitas yang

dipakai adalah uji *Product-Moment Pearson* dan setelahnya akan dikoreksi menggunakan korelasi *part whole*. Prosedur uji tersebut adalah guna memperoleh koefisien korelasi pada skor antara tiap item dengan total (Azwar, 2021c).

3.7.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada sejauh mana hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan alat ukur. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach* untuk menguji perhitungan koefisien α (*alpha*) untuk mengukur item dengan belahan yang sama banyaknya (Azwar, 2021c).

3.8. Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sehingga menggunakan metode analisis statistika. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis korelasi *product-moment* dari *Pearson*. Menurut Azwar (2021c) metode analisis korelasi *product-moment Pearson* dapat digunakan untuk tes yang dimana setiap itemnya menghasilkan skor atau nilai interval. Penggunaan metode analisis ini relevan dengan hipotesis yang akan diuji dan bertujuan untuk menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *quarter-life crisis* pada mahasiswa. Peneliti menganalisis data dan menguji hipotesis menggunakan program *Statistical Packages for Social Science (SPSS)* versi 21.0.